

**Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Mengoptimalkan Pembelajaran BIPA dengan Aplikasi Digital**

**Khairana Zira<sup>1</sup>, Muhammad El Fahrizi Noor<sup>2</sup>, Natalia Debriyanti Siringoringo<sup>3</sup>,  
Olly Risfa Sitohang<sup>4</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Medan

khairanaziraa023@gmail.com<sup>1</sup>, fahriziel01@gmail.com<sup>2</sup>,

nataliadebriyanti@gmail.com<sup>3</sup>, sitohangolly@gmail.com<sup>4</sup>, finahrp@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*In the current era of modernization, digital applications have brought revolutionary changes in the way we acquire knowledge and skills, including language learning. Seeing the large number of uses of digital applications for language learning today, the author is interested in discussing the use of tandem applications in learning Indonesian for foreign speakers. In this research, qualitative descriptive research is aimed at describing and illustrating existing phenomena, both natural and human engineered, which pays more attention to characteristics, quality, and interrelationships between activities. The subjects of this research are foreigners who have joined or used the Tandem application which connects language learners with native speakers. The material taught is BIPA level A1 learning where students can use Indonesian in daily communication. Then, data collection in this research used primary data collection techniques. This research shows that the use of BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) with digital applications has the potential to provide great benefits in expanding access and increasing the effectiveness of Indonesian language learning for foreign learners. This shows that the optimal use of digital applications in learning foreign languages can make a significant contribution to Indonesian language learning at the international level.*

**Keywords:** *digital application, tandem, bipa, optimal*

**ABSTRAK**

Dalam era modernisasi saat ini, aplikasi digital telah membawa perubahan revolusioner dalam cara kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Melihat banyaknya penggunaan aplikasi digital untuk pembelajaran bahasa saat ini, penulis tertarik untuk membahas mengenai penggunaan aplikasi Tandem dan Zoom dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Dalam penelitian ini, Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Subjek penelitian ini adalah orang asing yang telah bergabung atau menggunakan aplikasi Tandem yang menghubungkan pembelajar bahasa dengan penutur asli. Materi yang diajarkan adalah pembelajaran BIPA tingkat A1 dimana pembelajar dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dengan aplikasi digital memiliki potensi untuk memberikan manfaat besar dalam memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam mempelajari bahasa asing secara optimal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Internasional.

**Kata Kunci:** aplikasi digital, tandem, bipa, optimal

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah menjadi subjek yang semakin diminati dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan minat ini sebagian besar disebabkan oleh globalisasi yang semakin menghubungkan orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Seiring dengan itu, permintaan akan pembelajaran BIPA juga meningkat, baik untuk tujuan akademis, profesional, atau sekadar untuk memperluas wawasan budaya. Pembelajaran bahasa secara tradisional sering kali melibatkan buku teks, kelas tatap muka, dan sumber daya cetak lainnya. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, pendekatan pembelajaran bahasa telah berevolusi. Aplikasi digital menawarkan kemungkinan baru dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Hasibuan, 2023).

Bahasa asing merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia antar negara, sehingga belajar bahasa asing dianggap sebagai bahasa pemersatu dan dapat digunakan untuk keperluan komunikasi (Harawati, 2019). Bahkan dapat dikatakan bahwa belajar bahasa asing merupakan suatu esensi hidup dalam kehidupan bermasyarakat di era modern. Dengan belajar dan menguasai bahasa asing juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri, memahami budaya lain, membangun sikap inisiatif diri, mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam tim dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, serta mampu untuk berpikiran terbuka dan berwawasan luas (Kondrateva et al, 2015). Dalam realitanya, bahasa asing di dunia ini sangat banyak, karena masing-masing negara memiliki bahasanya sendiri, tak terkecuali bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di saat ini tengah berkembang pesat. Tidak hanya di kawasan ASEAN saja pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan, tetapi sudah merambah ke negara-negara di benua Eropa. Bahkan bahasa Indonesia juga menjadi objek yang dipelajari di negara lain. Kehadiran program BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di beberapa universitas di Indonesia juga menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia sudah mendunia. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sudah menjadi tren dan kebutuhan di era saat ini. Maka, inovasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sesuai dengan level pembelajar sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman pembelajar dalam menguasai bahasa Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan pembelajaran terintegrasi berbasis pengenalan lintas budaya. Pembelajaran bahasa asing berbasis lintas budaya bahasa target sebenarnya bukan hal yang benar-benar baru. Sebelumnya telah ada penelitian terkait pembelajaran bahasa asing dan juga pemahaman lintas budaya yang dapat mendorong kemampuan dan motivasi untuk belajar bahasa asing.

Dalam era di mana teknologi digital telah meresap ke dalam hampir setiap aspek kehidupan kita, pendidikan tidak terkecuali dari transformasi ini. Menurut Jayawardana & Gita (2020), salah satu bidang yang secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah pembelajaran. Aplikasi digital telah membawa perubahan revolusioner dalam cara kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan, termasuk

dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa, yang sering kali memerlukan interaksi aktif dan beragam sumber daya, menjadi salah satu area di mana aplikasi digital telah membuktikan dampaknya. Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa tidak hanya menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar, tetapi juga menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi para pelajar (Azhar, et al. 2023).

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas bagaimana aplikasi digital dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Adapun aplikasi yang penulis gunakan dan penulis jelaskan dalam artikel ini adalah aplikasi Tandem sebagai aplikasi yang menghubungkan pembelajar bahasa dengan penutur asli dan aplikasi Zoom sebagai aplikasi yang digunakan sebagai kelas virtual dalam pembelajaran BIPA. Penulis akan mengeksplorasi berbagai fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut, serta menyoroti kelebihan dan kelemahan yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa serta menyoroti tantangan dan peluang yang terkait dengan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.

Sebelum penelitian yang penulis lakukan, sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain:

- “Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA” oleh Syihaabul Huda. Pada jurnal ini mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing bukanlah suatu hal yang mudah. Kesulitan ini muncul karena di Bahasa Indonesia terdapat berbagai macam kaidah kebahasaan yang diatur oleh: KBBI, PUPI, PUEBI, dan lain-lain tata bahasa. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran. Tulisan ini akan membahas bagaimana aplikasi Sipebi dapat digunakan untuk pembelajaran BIPA kegiatan khususnya dalam mempelajari kompetensi menulis. Artikel ini masih sebatas literatur review, sehingga desain ini masih perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan Penerapan Sipebi dalam meningkatkan kemampuan siswa BIPA dalam menulis dinilai efektif berdasarkan desain yang disajikan oleh peneliti. Perancangannya meliputi: pengenalan aplikasi, instalasi, pemanfaatan aplikasi, penulisan, dan evaluasi. Dengan memanfaatkan aplikasi Sipebi, peneliti berharap siswa BIPA lebih senang belajar bahasa Indonesia.
- “Hubungan Media E-Learning Dan Media Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Penutur Asing Di Jepang” oleh Iis Torisa Utami. Jurnal ini dilatarbelakangi Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19 bahwa pembelajaran dilakukan secara daring. Pemanfaatan aplikasi e-learning dan zoom meeting yang disediakan oleh Universitas Budi Luhur untuk mendukung kegiatan belajar dengan mahasiswa Kanda Jepang secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penggunaan aplikasi elearning dan zoom meeting selama masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar bagi penutur asing yang belajar bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif, dan pengumpulan data yang digunakan melalui hasil nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0.58 dengan kriteria cukup kuat, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.048.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaannya pada penelitian ini, peneliti menemukan pemelajar BIPA melalui aplikasi Tandem dan mengajarkan pemelajar dengan membuka kelas virtual melalui aplikasi Zoom guna mengoptimalkan pembelajaran BIPA menggunakan aplikasi digital. Adapun persamaannya yaitu, peneliti sama-sama fokus dan membahas mengenai aplikasi digital yang cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran BIPA. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi aplikasi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memberikan wawasan tentang cara mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi kepustakaan. Studi kepustakaan menjadi salah satu alternatif dalam penulisan artikel ini karena berupaya memperoleh informasi dari penelitian terdahulu (Sugiyono, dalam Huda 2021). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Sumber-sumber untuk studi pustaka diperoleh peneliti melalui buku referensi, artikel jurnal, dan artikel prosiding lainnya yang membahas teknologi pembelajaran untuk BIPA.

Subjek penelitian ini adalah orang yang selama 40 hari menggunakan aplikasi Tandem yang menghubungkan pembelajar bahasa dengan penutur asli. Materi yang diajarkan adalah pembelajaran BIPA tingkat A1 dimana pemelajar dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer. Data primer didapatkan dengan cara menilai seberapa jauh pemelajar memahami dan dapat menuturkan bahasa Indonesia. Serta pengisian angket untuk mengetahui respon pemelajar BIPA terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani menggunakan aplikasi digital yang digunakan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang optimasi penggunaan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dengan aplikasi digital memiliki potensi untuk memberikan manfaat besar dalam memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa

Indonesia bagi pembelajar asing. Pada penelitian ini fokus di pembelajaran BIPA Level A1 dengan mengandung empat aspek kebahasaan yakni menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Dalam BIPA Level A1 terdapat beberapa unit meliputi memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, keluarga saya, rumah saya, pekerjaan saya, 3 transportasi yang sering digunakan, arah dan lokasi, makanan Indonesia, kegiatan sehari-hari, dan kegiatan akhir minggu (Fauzan, 2023).

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada tingkat A1 mencakup tingkat dasar atau pemula dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tingkat ini, pembelajar biasanya diperkenalkan dengan dasar-dasar bahasa Indonesia, seperti kosakata dasar, tata bahasa sederhana, dan ungkapan umum sehari-hari (Guritno, 2023). Dalam penelitian ini, subjek merupakan seseorang yang belum mengenal bahasa Indonesia sedikit pun, oleh karena itu perlu adanya teknik khusus dalam mengajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini, pengajar melakukan pembelajaran dengan BIPA dengan menggunakan dua aplikasi digital yaitu Tandem dan Zoom. Tandem merupakan aplikasi pertukaran bahasa di iOS dan Android yang menghubungkan pembelajar bahasa dengan penutur asli. Dengan menggunakan aplikasi digital tandem ini pengajar dapat menemukan orang yang ingin belajar bahasa asing contohnya orang Chinese ingin belajar bahasa Indonesia. Anggota dapat mencari mitra pertukaran bahasa untuk diajak bicara melalui obrolan teks atau suara. Lebih dari 300 bahasa telah dipertukarkan di aplikasi ini, mulai dari pilihan populer seperti Spanyol dan Cina hingga kreasi budaya pop seperti Klingon dan Dothraki. Bahkan Emoji telah terdaftar sebagai bahasa di Tandem. Adapun kelebihan dan kelemahan aplikasi Tandem ini yaitu, sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Sarana Pertukaran Bahasa yang Dapat Didekati
2. Aksesibilitas Substansial dengan Akun Gratis
3. Referensi untuk Mengukur Potensi Keandalan Mitra
4. Dapat diakses melalui *HandPhone* maupun *Windows*

Kelemahan:

1. Terlalu Banyak Pesan
2. Aplikasi berbayar jika melebihi 1 bulan menggunakan
3. Obrolan Hanya untuk Latihan Bahasa
4. Tidak memiliki fitur tatap muka

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kelemahan aplikasi Tandem tersebut, pengajar memiliki inisiatif dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk membuka kelas tatap muka virtual agar pembelajaran BIPA berjalan dengan efektif. Zoom merupakan sebuah aplikasi digital dengan layanan konferensi video berbasis *cloud computing*. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan dari aplikasi digital Zoom yaitu, sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Mudah digunakan dan diatur
2. Fitur yang serbaguna untuk rapat dan seminar web
3. Kualitas audio dan video yang tinggi
4. Berbagi layar dan latar belakang virtual
5. Opsi obrolan dan berbagi file
6. Dapat diakses melalui *HandPhone* maupun *Windows*

Kelemahan:

1. Batasan durasi rapat untuk pengguna gratis
2. Ketergantungan pada koneksi internet
3. Potensi kelelahan dan kejenuhan
4. Kurangnya interaksi personal

Dengan menggunakan kedua aplikasi tersebut pengajar dapat melakukan pembelajaran BIPA kepada orang asing dengan efektif. Aplikasi Tandem diperunakan untuk mencari dan membangun komunikasi yang baik antar pengajar dan pemelajar yang kemudian akan berpindah melalui aplikasi Zoom untuk melakukan pembelajaran dan pertemuan virtual.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran BIPA pada tingkat A1 dengan aplikasi digital, beberapa pendekatan yang dapat diambil antara lain:

1. Pengenalan kosakata dasar: Aplikasi dapat menyediakan modul pembelajaran yang fokus pada pengenalan kosakata dasar dalam bahasa Indonesia, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Latihan pendengaran dan pengucapan: Fitur-fitur untuk latihan pendengaran dan pengucapan dapat membantu pembelajar untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap bunyi bahasa Indonesia dan melatih kemampuan mereka dalam berbicara dengan benar.
3. Penggunaan gambar dan animasi: Penggunaan gambar dan animasi dapat membantu pembelajar untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah, terutama untuk kosakata dan frasa-frasa baru.
4. Interaksi langsung dengan tutor atau pembelajar lain: Aplikasi dapat menyediakan fitur untuk interaksi langsung dengan tutor atau sesama pembelajar, baik melalui obrolan langsung, forum diskusi, atau sesi tanya jawab, yang dapat membantu pembelajar dalam memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara.
5. Evaluasi dan umpan balik: Aplikasi dapat menyediakan berbagai jenis latihan dan tes untuk mengukur kemajuan pembelajar dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia. Umpan balik yang jelas dan tepat waktu juga penting untuk membantu pembelajar dalam memperbaiki kelemahan mereka.
6. Keterlibatan aktif: Aplikasi dapat dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif pembelajar melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti permainan pendidikan, kuis, dan tugas-tugas interaktif lainnya.
7. Konten multimedia variatif: Menyediakan konten multimedia variatif, seperti

video pembelajaran, lagu-lagu, dan cerita pendek, dapat membantu memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan motivasi pembelajar.

Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut dalam pengembangan aplikasi pembelajaran BIPA, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat A1 dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah diakses bagi pembelajar dari berbagai latar belakang.

Hasil pembelajaran bagi penutur BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) tingkat A1 dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, tingkat motivasi dan komitmen pembelajar, serta waktu yang diinvestasikan dalam pembelajaran. Berikut beberapa kemungkinan hasil yang dapat dicapai oleh pembelajar BIPA tingkat A1 setelah satu bulan pembelajaran:

1. Penguasaan kosakata dasar: Pembelajar dapat diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap kosakata dasar dalam bahasa Indonesia yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
2. Pemahaman tata bahasa dasar: Pembelajar dapat memahami dan mengaplikasikan tata bahasa dasar dalam pembentukan kalimat sederhana, termasuk penggunaan kata ganti, bentuk dasar dari kata kerja, dan struktur kalimat dasar.
3. Kemampuan berkomunikasi dasar: Pembelajar dapat mulai memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dalam situasi-situasi komunikatif sederhana, seperti memperkenalkan diri, bertanya tentang informasi pribadi, dan berbicara tentang kegiatan sehari-hari.
4. Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara: Pembelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami percakapan sederhana dalam bahasa Indonesia, serta meresponsnya dengan baik dalam berbicara dengan pengucapan yang lebih jelas dan benar.
5. Peningkatan keterampilan menulis dan membaca: Meskipun pada tingkat A1 fokusnya lebih pada mendengarkan dan berbicara, pembelajar juga dapat mulai memperkenalkannya pada dasar-dasar menulis dan membaca dalam bahasa Indonesia, seperti menulis kalimat sederhana dan memahami teks pendek.
6. Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran: Pembelajar dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dalam aktivitas pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam latihan-latihan interaktif, mengerjakan tugas-tugas rumah, dan mengikuti kelas atau sesi pembelajaran dengan antusias.
7. Peningkatan kesadaran budaya: Pembelajar mungkin juga mulai meningkatkan kesadaran mereka terhadap budaya Indonesia melalui pembelajaran bahasa, seperti pemahaman tentang tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa hasil pembelajaran setiap individu dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, dan pembelajaran bahasa adalah proses yang berkelanjutan. Dalam jangka waktu satu bulan, pembelajar BIPA

tingkat A1 diharapkan memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran mereka ke tingkat yang lebih tinggi dengan lebih percaya diri.

Dalam penelitian ini, terdapat hasil signifikan yang didapat oleh subjek setelah menjalani pembelajaran bahasa Indonesia selama 40 hari di aplikasi Tandem, yaitu:

1. Subjek dapat memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa Indonesia.
2. Subjek dapat memaparkan identitas lengkapnya, meliputi tempat dan tanggal lahir, status, pekerjaan, dan hobinya menggunakan bahasa Indonesia.
3. Subjek dapat mengetahui 3 jenis transportasi dalam bahasa Indonesia yang sering dikendarai sehari-hari dan melafalkannya dalam sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.
4. Subjek dapat mengetahui makanan khas Indonesia.
5. Subjek dapat mengatakan kegiatan sehari-hari dan kegiatan akhir pekannya dalam bahasa Indonesia.

Respons subjek sebagai pemelajar BIPA terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani menggunakan aplikasi digital yang digunakan ialah bahwa subjek merasa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak sulit untuk dipelajari karena bahasa Indonesia mirip dengan bahasa Internasional yang memang telah subjek kuasai. Kemudian, subjek merasa mempelajari bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang baik karena ia dapat berkomunikasi dengan orang Indonesia yang rata-rata memiliki sifat ramah sehingga ia dapat memperluas jaringan sosialnya dengan orang Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian dalam bidang ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan yang inovatif, pengembangan aplikasi pembelajaran BIPA dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat internasional. Pentingnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran artikel menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Aplikasi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa BIPA. Kemudahan akses dan keterlibatan siswa aplikasi digital memungkinkan siswa bipa untuk mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka berada. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Variasi materi pembelajaran aplikasi digital dapat menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk teks, audio, video, dan interaktif. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa bipa. Kolaborasi dan interaksi antar siswa beberapa aplikasi digital memungkinkan siswa bipa untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperluas pengalaman sosial siswa. Perhatian terhadap tantangan dan kendala meskipun aplikasi digital menawarkan banyak manfaat, artikel juga mengakui beberapa tantangan dan kendala yang mungkin timbul, seperti aksesibilitas teknologi, kurangnya ketersediaan konten yang sesuai, dan masalah

teknis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160-3168.
- Fauzan, F., Albantani, A. M., Arifin, F., & Umbar, K. (2023). Analisis Konten Budaya dalam Buku Ajar BIPA" Ramah Berbahasa Jilid I" bagi Penutur Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 67-79.
- Guritno, W., & Isnaniah, S. (2023). *Nilai-Nilai keislaman cerita Joko Tingkir sebagai materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat lanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Hasibuan, R. Y., Berutu, R. A., Siregar, D. S., & Yunita, S. (2023). Aplikasi Educandy dalam Pembelajaran PPKn Sebagai Ruang Pembelajaran yang Memesona Berbasis Edukasi Digital. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(4).
- Hudaa, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 78-85.
- Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. S. D. (2020, September). Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 58- 66).
- Maranta, P. F., Widharyanto, B. W. B., & Setyaningsih, Y. (2023). Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kebutuhan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 340-352.
- Septriani, H., & Rustandi, Y. (2023). Optimalisasi Media Digital Interaktif Wordwall dalam PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 13-25.
- Utami, I. T. (2022, August). Hubungan Media E. Learning dan Media Zoom dalam Pembelajaran Daring bagi Penutur Asing di Jepang. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 109-120).